

KINERJA GURU DALAM MEMBINA KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MADRASAH ALIYAH WADIABERO KECAMATAN GU KABUPATEN BUTON TENGAH

LA ODE ASMAN & LA ODE RAMLAN

(Dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Unidayan)

ABSTRACT

Problem in this research is how is teacher performance in building students' discipline character in Madrasah Aliyah Wadiabero. Objective of this research is to find out the teacher performance in building students' discipline character in Madrasah Aliyah Wadiabero.

Research design was qualitative research. Population in this research was all teacher in Madrasah Aliyah Wadiabero and sample was five teachers in Madrasah Aliyah Wadiabero. Data in this research was taken by using research instrument; observation, interview and documentation.

Research finding obtained was teachers' performance in building students' discipline character in Madrasah Aliyah Wadiabero was very good in teacher as educator, teacher as teacher, teacher as guide, teacher as trainer, and teacher as evaluator because every teacher has been applied the five aspects well. Teachers' performance in building student' discipline character in Madrasah Aliyah Wadiabero was by using habituation method, exemplary, lecture and simulation. Of these method, graduates of Madrasah Aliyah Wadiabero that must be owned by every student, namely: the discipline that came from within the individual itself and outside himself

Keyword: Teacher Performance; Student Discipline Character

PENDAHULUAN

Kehidupan bangsa Indonesia ternyata belum seperti yang di cita-citakan sebagaimana yang tersirat dalam UUD 1945. Berbagai peristiwa sosial, budaya, dan politik yang terjadi akhir-akhir ini cukup memprihatinkan, bahkan menyisahkan luka mendalam di berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Tindakan kekerasan dan berbagai pelanggaran Hak Asasi Manusia (HAM) perilaku tidak bermoral dan runtuhnya semangat budi pekerti luhur, anarkisme dan ketidak sabaran, ketidak disiplin, ketidak jujur, serta rentannya kemandirian dan jati diri bangsa, terus menghiasi media massa baik elektronik maupun cetak. Semangat kebangsaan kita yang telah lama berkembang kini akhirnya turun (kemdiknas, 2011:1).

Guru dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan dan keinginan semua pihak terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan guru dalam membina anak didik. Dalam meraih mutu pendidikan yang baik sangat dipengaruhi oleh kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sehingga kinerja guru menjadi tuntutan penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan. Secara umum mutu pendidikan yang baik menjadi tolok ukur bagi keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru.

Kajian kinerja guru tidak lepas dari proses pembelajaran, didasarkan pada suatu pertimbangan bahwa guru bertanggung jawab terhadap membina karakter disiplin pada siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru dalam proses pembelajaran bukan hanya sebagai pemberi materi saja dengan ceramah, memberikan penugasan melalui buku paket, tetapi juga bertanggung jawab terhadap penanaman karakter disiplin baik dalam dirinya sendiri atau pun kepada siswanya. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru kelas dan siswa dalam rangka menanamkan karakter disiplin.

Pembinaan karakter disiplin menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. berbagai usaha untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas telah banyak dilakukan, di antaranya inovasi dalam bidang kurikulum dengan di berlakukannya Kurikulum 2013 yang menekankan pada pentingnya pembinaan karakter disiplin siswa. Penekanan pada pembinaan karakter disiplin siswa. dilakukan sebagai upaya untuk menyempurnakan pelaksanaan pendidikan dan pembelajaran yang berjalan selama ini, sehingga siswa tidak hanya memiliki pengetahuan yang dalam, tetapi juga memiliki karakter yang luhur, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Upaya pembinaan karakter disiplin siswa tersebut sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.

Secara etimologis, istilah disiplin berasal dari kata discipline yang artinya pengikut atau penganut, yakni seseorang yang berasal dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Dalam kehidupan sehari-hari istilah disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan yang tertib, maksudnya suatu keadaan dimana perilaku seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Penanaman nilai disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh kelompok sosial mereka.

Disiplin biasanya akan terkait dengan adanya peraturan sebagai pedoman perilaku, konsistensi dalam melaksanakan peraturan, cara yang digunakan untuk berperilaku yang sejalan dengan peraturan yang berlaku. hilangnya salah satu bagian penting dalam membina karakter disiplin menyebabkan munculnya sikap yang kurang menguntungkan pada diri anak dan akan terjadi ketidak sesuaian dengan standar dan harapan sosial. Dengan berbekal disiplin, maka seiring dengan bertambahnya usia anak, ia akan tahu bagaimana harus bersikap terhadap lingkungannya. Anak akan bertindak berdasarkan aturan-aturan yang berlaku di masyarakat di mana ia berada.

Agar proses pendidikan dapat berhasil sesuai dengan tujuan pembangunan nasional maka diperlukan upaya penciptaan situasi belajar mengajar yang kondusif, dimana di dalamnya

harus tertanam perilaku disiplin yang baik. Untuk itu diperlukan peran dan figur seorang guru atau pendidik yang bisa membina dan dapat dijadikan tauladan bagi siswanya, khususnya dalam hal disiplin. Karena belajar bukan hanya menyampaikan materi kepada murid melainkan juga harus ditandai dengan perubahan perilaku. Hal yang lebih penting lagi adalah penanaman kesadaran baik untuk pribadi seorang guru maupun contoh keteladanan guru bagi siswanya.

Guru itu sebagai pengemban ketertiban dimana tidak diharapkan sikap yang otoriter karena nantinya hanya ada ketertiban yang semu atau ketertiban yang sifatnya lahiriah. Dan untuk menegakkan ketertiban itu diperlukan kewibawaan yang bertopang pada saling mempercayai dan kasih sayang. Meskipun disekolah itu telah ada peraturan tata tertib untuk mencapai ketertiban itu, ternyata semua itu tergantung dari guru untuk mengefektifkan peraturan tata tertib tersebut beserta sanksi yang menyertai tata tertib tersebut dilakukan dalam jalinan kasih sayang bukan sebuah paksaan. Dengan demikian, keharusan untuk mentaati tata tertib sekolah tidak didasari atas dasar keterpaksaan, melainkan datang dari dalam diri mereka sendiri. Jika suasana di sekolah itu sudah ada saling mempercayai dan saling mengasihi diantara warga sekolah tersebut, maka pendidikan moral dan disiplin bisa dikatakan berjalan dengan semestinya. Peranan guru dalam lingkungan sekolah seperti ini benar-benar dominan dan guru dituntut untuk berperan maksimal. Melihat hal tersebut maka kiranya tidak ada pejabat dalam masyarakat yang memikul tanggung jawab moral begitu besar dan berat, selain guru dan pendidik-pendidik lain pada umumnya.

Ini mengindikasikan bahwa pembinaan karakter menjadi hal yang penting dalam dunia pendidikan. Pendidikan karakter disiplin menjadi kebutuhan mendesak dalam perkembangan peradaban sebuah bangsa terutama pada era globalisasi saat ini Untuk mewujudkan hal di atas, guru sebagai garuda terdepan dalam mengawal proses pendidikan dan pembelajaran memiliki peran penting dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik, sehingga peserta didik tidak hanya menguasai aspek pengetahuan (kognitif), tetapi juga keterampilan (psikomotorik) dan sikap (efektif) yang luhur dalam melakukan interaksi dengan lingkungan yang lebih luas. Demikian juga, dalam upaya membina karakter disiplin siswa, guru harus memiliki keempat kompetensi utuh guru profesional, yaitu: kompetensi profesional, personal, sosial, dan pedagogik. Dengan kompetensi ini, guru diharapkan memiliki kemampuan intelektual dan memiliki karakter yang mulia, serta mampu menjadi teladan bagi siswanya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Idealnya, berbagai kebijakan yang mengantarkan ribuan, bahkan jutaan guru untuk menyandang guru profesional dengan kompetensi utuh guru profesional, belum berbanding lurus dengan pencapaian tujuan pendidikan untuk menciptakan insan yang berpengetahuan sekaligus berkarakter dan disiplin. Hal ini tampak dari berbagai fenomena persekolahan seperti sekolah Madrasah Aliyah Wadiabero sudah membuat peraturan-peraturan yang harus ditaati di sekolah,

namun di dalam sekolah tersebut masih banyak siswa yang melanggar aturan dan tata tertib itu, seperti suka datang terlambat ke sekolah, berpakaian yang tidak sesuai dengan harinya, suka bolos, ribut pada saat pelajaran berlangsung, keluar kelas tanpa izin guru yang sedang mengajar di dalam kelas, contek menyontek dan sebagainya. Perbuatan seperti ini bisa menjadi begitu bertentangan dengan apa yang sepatutnya diamalkan dan dipelajari oleh seorang pelajar.

Kondisi di atas, tidak lepas dari peran guru yang sebagian besar telah menyandang gelar guru profesional. Guru tidak hanya bertanggung jawab melaksanakan tugas mengajar atau sebatas menyampaikan materi pelajaran di kelas, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk mendidik dalam arti membina karakter disiplin peserta didiknya.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara formal dan informal, untuk mengamati berbagai peristiwa yang terjadi di kelas pada saat pembelajaran, dimana guru telah menyampaikan materi dengan metode ceramah dan siswa tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, juga kegiatan siswa sehari-hari dalam pergaulan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Guru perlu memperhatikan metode yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat tidak hanya diuntut untuk menguasai materi yang diajarkan, tetapi juga harus bisa membuat kelas kondusif, sehingga tercipta suasana belajar yang nyaman.

Berdasarkan hal tersebut di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti dan mengkaji bagaimana Kinerja Guru Dalam Membina Karakter Disiplin Siswa. Dengan demikian penulis mengambil judul penelitian: “Kinerja Guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Wadiabero Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian, dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif. Objek Penelitian ini adalah guru di Madrasah Aliyah Wadiabero yang beralamatkan Di Jl. Poros Lahumbe Kecamatan Gu Kabupaten Buton Tengah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, adapun data tersebut ialah :

1. Data Primer yang diperoleh melalui pedoman observasi atau lembar pengamatan langsung di kelas pada proses pembelajaran, lalu wawancara kepada guru dengan menanyakan Waktu dan Kehadiran Guru, Tugas dan Tanggung Jawab, Semangat Kerja serta hal-hal yang bersangkutan tentang Kinerja guru dalam Membina Karakter Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Wadiabero Kec. Gu. Kabupaten Buton Tengah.
2. Data sekunder merupakan data yang sifatnya pendukung data primer berkaitan dengan Kinerja guru dalam Membina Karakter di Siplin Siswa di Madrasa Aliyah Wadiabero Kec. Gu. Kabupaten Buton Tengah.

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga, yaitu:

1. Pengamatan/Observasi, untuk mengamati seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai tujuan/sasaran yang telah ditetapkan Kunandar, (2008: 143). Pengamatan ini dimaksudkan agar penulis dapat mengetahui kenyataan yang terjadi di dalam objek penelitian yakni Guru yang menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui proses Pembelajaran.
2. Wawancara dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajian yang sama untuk setiap responden.
3. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan data siswa, tata tertib, dan kondisi sekolah Madrasah Aliyah Wadiabero.

Instrumen dalam penelitian ini berupa: interview guide (pedoman wawancara) yang disusun secara sistematis untuk lebih memfokuskan pada wawancara yang mendalam, alat tulis untuk mencatat hal-hal penting selama proses pengumpulan data, tape recorder sebagai alat perekam dalam wawancara, serta kamera digital untuk mengambil gambar pada proses penelitian. Analisis data dilakukan secara induktif dengan model analisis interaktif yaitu pengumpulan Data, Penyajian Data (*Display*), Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Wadiabero

Untuk mencapai hasil pendidikan yang perlu adanya fasilitas yang digunakan mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan fasilitas atau sarana yang telah ditetapkan. Adapun gambaran sarana dan prasarana sebagai penunjang proses belajar mengajar tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.
Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Wadiabero
Tahun Ajaran 2017/2018.

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang belajar/kelas	5 unit
2	ruang kepala sekolah	1 unit
3	ruang dewan guru	1 unit
4	ruang tata usaha	1 unit
5	ruang laboratorium	
	- Laboratorium komputer	1 unit
	- Laboratorium biologi	1 unit
	- Laboratorium kimia	1 unit
	- Laboratorium fisika	1 unit
8	wc guru	2 unit
9	wc siswa	2 unit
10	Kantin	1 unit
11	ruang aula	1 unit
12	lapangan volley	1 unit
13	lapangan bulu tangkis	1 unit
14	meja pimpong	1 unit
Jumlah		23 unit

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Wadiabero Ajaran 2018/2019

2. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MA Swasta Wadiabero

Berdasarkan data tahun ajaran 2018/2019 Madrasah aliyah wadiabero memiliki tenaga pengajar (guru) dan tenaga administrasi (tata usaha) sebanyak 20 yang terdiri dari 18 tenaga pendidik dan 3 orang tenaga administrasi. Klasifikasi tenaga pengajar (guru) dan tata usaha di madrasah aliyah wadiabero dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Klasifikasi Tenaga Pengajar (Guru) dan Tata Usah Madrasah Aliyah Wadiabero Tahun Ajaran 2018/2019.

No	Status Kepegawaian	Jumlah
1	Guru Tetap	6
2	Guru Tidak Tetap	14
3	Staf Administrasi	1
Jumlah		21

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Wadiabero Ajaran 2018/2019

Pada tahun 2018/2019 Madrasah aliyah wadiabero memiliki tenaga pengajar/guru tetap berjumlah 20 orang dan jumlah guru tidak tetap berjumlah 14 orang. Keadaan guru yang ada di madrasah aliyah wadiabero di katakan sudah memadai. Keadaan tenaga pengajar (guru) Madrasah Aliyah Wadiabero sesuai dengan bidang masing-masing dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Keadaan Tenaga Pengajar (Guru) Madrasah Aliyah Wadiabero Sesuai Dengan Bidang Masing-Masing Pada Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Guru	L/P	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Drs. Jafar	L	Qur'an hadist	Kepala Madrasah
2	Drs. Mahmud	L	Aqida ahlak	Guru Tetap
3	Ilma S.Ag	P	Fiqih	Guru Tetap
4	Drs. Jafar	L	Ips sejarah	Guru Tetap
5	Maulidiana, S.Si	P	Kimia	Guru Tetap
6	Suwarni, S.Pd	P	Bahasa inggris	GTT
7	Amir Manasi, S.Pd	L	IPS ekonomi	GTT
8	Wa Niyba	P	Mulok	GTT
9	Fauzia, S.Pd	P	Matematika	GTT
10	Masrina, S.Pd	P	Sosiologi	GTT
11	Muhammad Nur, S.Pd	L	Bahasa indonesia	GTT
12	Wa Ode Asni, S.Pd	P	Matematika	GTT
13	Hariati Suriadi, S.Pd	P	Ket. Bahasa asing	GTT
14	Nursida, S.Pd.I	P	TIK	GTT
15	Muhrija M, S.Pd	P	Bimbingan konseling	GTT
16	Ali Muksin, S.Pd.I	L	Penjaskes	GTT
17	Aado, S.Pd	L	Penjaskes	GTT
18	Zahid Al Qaf, S.Ag	L	Bahasa arab	GTT
19	Amuddin, S.Pd.I	L	Bahasa inggris	Guru Tetap
20	Maliani, S.Pd.I	P	IPS Geografi	GTT

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Wadiabero Ajaran 2018/2019

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah guru di Madrasah Aliyah Wadiabero berjumlah 20 orang yang tersebar dalam berbagai disiplin ilmu. Jumlah tenaga

pengajar yang tampak pada tabel di atas dapat di katakan sudah memadai. Kondisi seperti ini merupakan suatu indikator penunjang yang dapat menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif serta berjalan dengan lancar.

3. Fungsi Dan Tugas Guru Sebagai Tenaga Pendidik
 - a. Membuat program pengajar
 1. Analisis materi
 2. Program tahunan/semester
 3. Silabus mata pelajaran
 4. Rencana pembelajaran
 5. Program mingguan
 6. Lembar kerja siswa (LKS)
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
 - d. Melaksanakan kegiatan penilaian belajar ulangan harian, ulangan semester/tahunan
 - e. Melaksanakan analisis hasil ulangan
 - f. Mengisi daftar hadir siswa
 - g. Melaksanakan kegiatan membimbing siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar
 - h. Membuat alat pelajaran /alat peraga
 - i. Menyusun dan melaksanakan program remedial dan pengayaan
 - j. Menciptakan karya seni
 - k. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
 - l. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah
 - m. Mengadakan pengembangan bidang pengajaran yang menjadi tugas tanggung jawabnya
 - n. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
 - o. Meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
 - p. Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum
 - q. Mengisi buku jurnal pelajaran di kelas
 - r. Melaksanakan pembacaan doa sebelum pelajaran jam pertama dan setelah pelajaran terakhir
 - s. Mengikuti secara aktif pelaksanaan 6K di Madrasah
 - t. Membuat presentasi daya serap siswa
 - u. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk menaikkan pangkatnya
4. Tata tertib guru dan pegawai MAS Wadiabero
 - a. Tata Tertib Guru
 - Kewajiban
 - 1) Wajib menjaga kode etik keguruan.
 - 2) Wajib hadir sebelum 10 menit KBM dimulai bagi wakasek dan staf.

- 3) Wajib menggunakan seragam guru yang telah di tentukan.
 - 4) Berpenampilan rapi dan sopan.
 - 5) Menyiapkan program pengajaran pada setiap semester dan akhir tahun pelajaran.
 - 6) Siap melaksanakan tugas yang di berikan oleh kepala madrasah
- Larangan
- 1) Dilarang meninggalkan kelas pada waktu mengajar tanpa seizin atasan.
 - 2) Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat madrasah.
 - 3) Dilarang menggunakan barang-barang madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa seizin atasan.

b. Tata Tertib Pegawai

- Kewajiban
- 1) Menaati ketentuan jam kerja.
 - 2) Melakukan finger kehadiran
 - 3) Melaksanakan tugas kedinasan dengan sebaik-baiknya dengan penuh pengabdian, kesadaran dan tanggung jawab.
 - 4) Memberikan pelayanan dengan sebaik-baiknya kepada masyarakat sesuai dengan tugas masing-masing.
- Larangan
- 1) Dilarang meninggalkan tugas tanpa seizin atasan.
 - 2) Dilarang melakukan hal-hal yang dapat menurunkan martabat madrasah.
 - 3) Dilarang menggunakan barang-barang milik madrasah untuk kepentingan pribadi tanpa seizin atasan.

5. Fungsi Dan Tugas Wali Kelas Sebagai Pembantu Kepala Madrasah

a. Mengetahui/melaksanakan tugas pokok wali kelas yaitu:

- 1) Mewakili orang tua dan kepala madrasah dalam lingkungan kelasnya
- 2) Meningkatkan ketakwaan kepada tuhan yang maha esa.
- 3) Membantu pengembangan kecerdasan.
- 4) Menyelenggarakan administrasi kelas yaitu: denah tempat duduk siswa, daftar hadir, buku kegiatan pembelajaran.
- 5) Pembuatan statistik bulanan. b. Mengetahui jumlah anak didik.
- 6) Mengetahui nama-nama anak didik.
- 7) Mengetahui identitas setiap anak didiknya.
- 8) Mengetahui masalah anak didiknya (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan dll).
- 9) Mengadakan penilaian kelakuan, kerajinan, dan kerapian.
- 10) Mengambil tindakan-tindakan untuk menyelesaikan masalah.

- 11) Memperhatikan buku rapor, kenaikan kelas dan evaluasi belajar tahap akhir. i. Memperhatikan kesehatan/kesejahteraan
- 12) Membina suasana kekeluargaan
- 13) Melaporkan kepada kepala madrasah masalah yang di anggap perlu.

6. Keadaan siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa madrasah Aliyah wadiabero pada tahun 2018/2019 mempunyai siswa sebanyak 105 yang tersebar dalam 5 kelas. Dari jumlah tersebut diklasifikasikan dalam 5 kategori kelas yaitu, kelas X 46 orang, kelas XI 29, sedangkan kelas XII 30 orang. Selengkapnya data keadaan siswa MAS Wadiabero dapat dilihat pada tabel Berikut:

Tabel 4
Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Wadiabero
Tahun Pelajaran 2018/2019

kelas	Jurusan	Jumlah	Jenis Kelamin	
			Laki-Laki	Perempuan
X	IPA	23	10	13
	IPS	23	14	9
XI	IPA	15	9	6
	IPS	14	8	6
XII	IPA	30	20	10
Jumlah		105	61	44

Sumber: Dokumen Madrasah Aliyah Wadiabero Ajaran 2018/2019

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah siswa madrasah Aliyah Wadiabero tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 105 orang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Observasi, Wawancara dan Dokumentasi Kinerja Guru

a) Pertemuan Ke – 1

Observasi pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 26 Agustus 2018 dari jam 07.00 – 10.05. Pada saat kegiatan awal pelajaran subjek datang tepat waktu masuk ke ruang kelas. Subjek mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang datang terlambat. Setelah itu, subjek mengkondisikan kelas yang kondusif. Pada kegiatan inti pelajaran subjek melatih siswa untuk patuh pada aturan-aturan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih disiplin. Kemudian, subjek melakukan komunikasi afektif untuk terciptanya ketertiban di kelas, setelah itu subjek membuat aturan berperilaku baik di kelas. Pada kegiatan akhir pelajaran subjek mengevaluasi afektif pembelajaran dan membuat penilaian afektif tentang disiplin selama proses pembelajaran. Kemudian subjek melaksanakan tugas yang sesuai dengan aturan, setelah itu subjek melaksanakan keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

b) Pertemuan Ke-2

Observasi pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 Agustus 2018 dari 09.00-10.00 WITA. Pada saat kegiatan awal pelajaran subjek datang tepat waktu masuk ke ruang kelas. Subjek mengecek kehadiran siswa dan menegur siswa yang datang terlambat. Setelah itu, subjek mengkondisikan kelas yang kondusif.

Pada kegiatan inti pelajaran subjek melatih siswa untuk patuh pada aturan-aturan pembelajaran yang telah ditetapkan dan memberi kesempatan siswa untuk berlatih disiplin. Kemudian, subjek melakukan komunikasi afektif untuk terciptanya ketertiban di kelas. Setelah itu, subjek membuat aturan berperilaku baik di kelas.

Pada kegiatan akhir pelajaran subjek mengevaluasi afektif pembelajaran dan membuat penilaian afektif tentang disiplin selama proses pembelajaran. Kemudian, subjek melaksanakan tugas yang sesuai aturan. setelah itu subjek melaksanakan keluar kelas dengan tertib pada waktunya.

2. Deskripsi Wawancara Kinerja Guru Dalam Membina Karakter Disiplin

Wawancara pertemuan kesatu dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Agustus 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek pada pertemuan pertama, ketika subjek melaksanakan kegiatan awal sampai pada proses menutup pelajaran subjek mengatakan:

“Kegiatan awal yang dilakukan dengan datang tepat waktu, mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan dan mengkondisikan kelas yang kondusif. Subjek mengatakan kegiatan awal pelajaran yang telah subjek berikan berupaya siswa dapat menanamkan karakter disiplin apa yang telah diterangkan”.

Data hasil wawancara dengan subjek ini didukung oleh hasil wawancara dengan teman sejawat. Bapak Drs Jafar mengatakan:

“Dalam kegiatan awal subjek telah melaksanakan kegiatan awal dengan baik dengan cara mengecek kehadiran siswa, menegur siswa yang datang terlambat dengan sopan, dan mengkondisikan kelas yang kondusif”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek dan teman sejawat maka dapat disimpulkan bahwa subjek telah melaksanakan kegiatan awal pelajaran dengan menanamkan karakter disiplin siswa.

Kemampuan guru dalam membina karakter disiplin siswa di madrasah Aliyah Wadiabero berdasarkan observasi peneliti bahwa guru dalam melakukan pembinaan Karakter disiplin yang diberikan guru seperti disiplin, bertanggung jawab dan saling menghargai antara siswa dan guru. Kinerja guru dalam menghadapi hambatan-hambatan dalam membina karakter disiplin siswa dapat memberikan teguran sanksi, dan arahan kepada siswa sebagai salah satu bentuk pembinaan karakter serta memberi pemahaman kepada siswa arti penting pendidikan karakter disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dengan teknik pengumpulan data melalui pedoman wawancara dan dokumentasi. Dengan permasalahan yang ditetapkan oleh peneliti adalah kinerja guru sebagai pengajar pada dasarnya suatu kemampuan guru dalam mengembangkan kompetensi akademik siswa. Guru memegang peranan penting yang membuat laju perkembangan pendidikan secara maksimal. Guru sebagai pengajar bertugas membantu perkembangan siswa untuk mampu menerima, memahami serta menguasai ilmu pengetahuan yang disampaikan. Guru adalah pendidik menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa. Demikian guru telah memiliki kemampuan dalam membina karakter disiplin siswa.

Hal yang penting diperhatikan guru menyangkut pembinaan karakter siswa yaitu guru perlu memperlihatkan perilaku berbudi luhur agar kesan baik bagi peserta didik bahwa guru mereka pantas diteladani. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru memegang peranan penting yang membuat laju perkembangan pendidikan secara maksimal.

Hal demikian telah dilakukan oleh guru di Madrasah Aliyah Wadiabero selalu memberikan contoh teladan terhadap siswa misalnya berpakaian rapi, serta selalu memberikan motivasi yang sifatnya membangun karakter siswa dan saling menghargai sesama dalam pergaulan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Bertolak dari penjelasan di atas maka kinerja yang dilakukan guru dalam membina karakter disiplin dalam pembelajaran dan di lingkungan sekolah yaitu baik melalui pemberian bimbingan dan arahan, contoh keteladanan, dan pemberian sanksi bagi siswa yang melanggar, yang sifatnya membangun karakter disiplin pada siswa, sehingga dapat tercipta generasi muda yang cerdas secara intelektual dan berakhlak mulia.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru di madrasah Aliyah Wadiabero bahwa ada beberapa hal yang menjadi hambatan guru dalam pembinaan karakter siswa. Hambatan pada pembelajaran. Masalah waktu pembelajaran yang kurang efektif dan efisien, kurangnya respons mengenai pentingnya pendidikan karakter, dalam kegiatan belajar mengajar banyak siswa yang keluar masuk, siswa malas belajar atau mengikuti kegiatan belajar mengajar dan tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan sanksi yang sifatnya membangun karakter siswa dan selain sanksi, juga diberikan peringatan kepada siswa yang melakukan pelanggaran

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari keseluruhan pembahasan dan analisis dalam penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu; Kinerja Guru Dalam membina Karakter

Disiplin Siswa di Madrasah Aliyah Wadiabero adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pelatih, dan guru sebagai evaluator sudah baik sekali, karena masing-masing guru kelas sudah menerapkan kelima aspek peranan guru kelas tersebut dengan baik.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Wadiabero, dari kesimpulan di atas dan tanpa mengurangi rasa hormat (takzim) kepada semua pihak dan demi suksesnya pembelajaran di Madrasah Aliyah Wadiabero agar lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Bagi Lembaga

Metode dan program pendidikan dan pembentukan karakter disiplin yang diterapkan harus direlevankan dengan kondisi saat ini. Hal ini akan memperkuat pengaruh kedisiplinan pada peserta didik.

2. Bagi Pendidik

Pendidik hendaklah memberi motivasi dan suri teladani yang baik pada peserta didik, sehingga peserta didik senang untuk mencontoh tingkah lakunya dan menjadikannya sebagai karakter disiplin, dan lebih sering memantau kegiatan peserta didik di Madrasah. Di samping itu, perlu mengembangkan metode diskusi dalam pembentukan karakter.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik diharapkan juga menjadi pribadi yang berkarakter mulia yang sesuai dengan pribadi Islami dan tidak terpengaruh oleh perbuatan yang tercela sehingga membahayakan dirinya, keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter disiplin dalam usaha membentuk karakter anak yang relevan dengan pendidikan Islami. Oleh karena itu pendidikan karakter sejak dini akan mempengaruhi perilakunya di kemudian hari

DAFTAR PUSTAKA

J. Wantah, maria 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Usia Dini*.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat: Jakarta

Budimansyah, Dasim. 2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan untuk Membangun Karakter Bangsa*. Widya Aksara Press. Bandung

Maria J. Wantah. 2005. *Membangun Disiplin dalam Mendidik*. Balai Pustaka: Jakarta

Rahman. Maskur Arif. 2011. *Disiplin Belajar*. Pustaka Insan Madani: Yogyakarta

Moleong. 2007. *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Rosda Karya. Bandung

Mustari, Muhammad. 2009. *Nilai karakter untuk refleksi pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*: Jakarta.

Usman, Mohammad Uzer. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. PT Remaja Rosda Karya: Bandung